

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anemia adalah suatu keadaan dimana jumlah sel darah merah (eritrosit) kurang dari batas normal. Di dalam eritrosit tersebut terdapat suatu komponen yang bertugas untuk mengangkut oksigen. Komponen pengangkut oksigen biasa disebut dengan hemoglobin. Untuk menentukan kadar anemia dapat diukur dengan mengecek kadar hemoglobin dalam eritrosit. Nilai normal kadar hemoglobin untuk seorang perempuan yang tidak hamil adalah 12-15gr% dan hematokrit 35-54% (Sofian, 2011).

Menurut Riskesdas tahun 2013 prevalensi anemia di Indonesia mencapai 21,7%. Berdasarkan pengelompokan usia, kejadian anemia pada usia 5-14 tahun mencapai 26,4%, usia 15-24 tahun sebesar 18,4%, usia 25-34 tahun sebesar 16,9%, dan usia 35-44 tahun sebesar 18,3%. Penderita anemia dibagi berdasarkan tempat tinggal yaitu di wilayah perkotaan sebesar 20,6% dan pedesaan 22,8% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013).

Anemia defisiensi besi merupakan bentuk anemia yang paling sering terjadi. Sekitar 20% wanita mengalami kekurangan zat besi dalam tubuh mereka. Zat besi adalah komponen penting hemoglobin, yang membawa oksigen dari dalam darah. Tubuh biasanya mendapatkan zat besi melalui diet dan daur ulang besi dari sel darah merah yang sudah tua. Tanpa adanya zat besi di dalam tubuh darah tidak akan bisa membawa oksigen secara efektif untuk disebarkan ke

seluruh tubuh. Oksigen diperlukan tubuh untuk menghidupi sel supaya sel dalam tubuh dapat berfungsi normal (Proverawati, 2011).

Faktor penyebab terjadinya anemia salah satunya yaitu kurangnya persediaan zat besi di dalam tubuh. Sediaan zat besi dalam tubuh dapat berkurang karena kehilangan darah salah satunya melalui menstruasi. Seorang wanita yang sudah menstruasi, masing-masing memiliki pola(siklus dan lama) menstruasi yang berbeda. Semakin pendek siklus menstruasi, maka semakin sering untuk mengalami menstruasi, sehingga semakin sering mengeluarkan darah dan memungkinkan untuk mengalami anemia. Semakin lama menstruasi seseorang, risiko kehilangan darah juga semakin tinggi sehingga zat besi yang hilang juga semakin banyak dan berisiko untuk mengalami anemia.

Durasi menstruasi dikelompokkan menjadi tiga, yaitu normal, panjang dan pendek. Durasi menstruasi dikatakan normal bila terjadi selama 4-7 hari, panjang lebih dari 7 hari, dan pendek kurang dari 4 hari (Prawirohardjo and Wiknjosastro, 2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dahliah dkk, (2017) dengan judul “Hubungan Antara Lama menstruasi Dengan Kadar Hemoglobin Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2016” membuktikan hasil analisis uji hubungan diperoleh nilai  $\rho = 0,042$  (lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ ). Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian tersebut adalah terdapat hubungan yang bermakna antara antara lama menstruasi dengan kadar hemoglobin pada mahasiswi Fakultas Kedokteran UMI angkatan 2016 (Dahliah *et al.*, 2018).

Rendahnya persediaan zat besi dalam tubuh akan memengaruhi pembentukan hemoglobin dalam darah. Gejala yang sering dijumpai pada penderita anemia yaitu adanya 5L (Lesu, Letih, Lemah, Lelah, dan Lalai), disertai mata berkunang-kunang, mudah mengantuk, cepat capek serta sulit untuk berkonsentrasi, dengan demikian, anemia dapat memberikan dampak menurunnya produktivitas kerja seseorang.

Anemia dapat menyebabkan berbagai dampak buruk pada remaja putri dan wanita usia subur. Beberapa dampak dari anemia yaitu dapat mengakibatkan penurunan daya tahan tubuh, penurunan kebugaran dan ketangkasan berpikir karena kurangnya oksigen ke sel otot dan sel otak, penurunan prestasi belajar dan produktivitas kerja/kinerja (Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, 2016).

Dalam Rencana Strategis Nasional bidang Kesehatan tahun 2015-2019 pada Program Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak mencantumkan target meningkatnya ketersediaan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan yang bermutu bagi seluruh masyarakat dengan indikator pembinaan perbaikan gizi masyarakat yang dimana salah satu indikatornya prosentase remaja puteri yang mendapat Tablet Tambah Darah (TTD) sebesar 30% (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Dalam rangka melakukan pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur pemerintah telah mencanangkan program pemberian tablet tambah darah. Berdasarkan Surat Edaran Nomor HK.03.03/V/0595/2016 remaja putri usia 12-18 tahun mendapatkan tablet tambah darah dari pemerintah, sedangkan untuk wanita usia subur dapat mendapatkan

tablet tambah darah secara mandiri. Jumlah kebutuhan Tablet Tambah Darah setiap orang sebanyak 52 tablet dalam satu tahun yang dikonsumsi satu tablet per minggu sepanjang tahun. Kabupaten Kediri telah melaksanakan program Gerakan Penanggulangan Anemia (Gelang Mia) yang dilaksanakan dengan cara memberikan tablet tambah darah kepada remaja putri secara rutin setiap satu minggu sekali pada hari Jum'at di masing-masing sekolah dengan dipimpin kader Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri, 2018).

Kepatuhan dalam konteks medis adalah tingkatan yang menunjukkan perilaku klien dalam mematuhi atau mengikuti prosedur atau saran tenaga kesehatan. Istilah kepatuhan (*compliance*) menunjukkan posisi klien yang cenderung lemah karena kurangnya keterlibatan klien dalam pengambilan keputusan mengenai terapi yang dijalani. Ketaatan (*adherence*) lebih tinggi kompleksitasnya dalam *medical care* yang dicirikan oleh adanya kebebasan, penggunaan intelegensi, kemandirian oleh klien yang bertindak lebih aktif dan perannya lebih bersifat suka rela dalam menjelaskan dan menentukan sasaran dari *treatment*. Artinya, pada ketaatan klien menjadi lebih *continue* dalam proses pengobatan, ada kesepakatan antara klien dengan tenaga kesehatan atau klien lebih aktif dalam pengambilan keputusan (Niman, 2017).

Remaja merupakan masa peralihan dari masa pubertas menuju dewasa. Perpindahan hubungan dengan teman sebaya merupakan usaha remaja untuk mandiri (melepaskan ikatan dengan keluarga). Perkembangan psikologis anak usia 14-16 tahun cenderung memiliki sikap yang tidak menentu, sehingga remaja mulai tidak memerhatikan nilai-nilai yang telah diajarkan dan memulai memilih

nilai-nilai yang dianut orang dewasa. Saat ini remaja mulai meragukan nilai-nilai yang diterima pada waktu anak-anak dan mulai mencari nilai sendiri (Andriani and Wirjatmadi, 2012b).

Penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti, dkk (2015) dengan judul “Hubungan Antara Kepatuhan Minum Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di MA Darul Imad Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar” didapatkan hasil yang bermakna dengan nilai  $\rho = 0,001$ , dengan  $\alpha = 0,05$  maka  $H_a$  diterima berarti ada hubungan antara kepatuhan minum tablet besi dengan kejadian anemia (Yuniarti, Rusmilawaty and Tunggal, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2017) dengan judul “Pengetahuan Gizi, Pola Makan, dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Remaja Putri” menunjukkan hasil yang signifikan yaitu dengan nilai  $\rho=0,001$  dengan  $\alpha =0,05$  menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri (Putri, Retno Desita; Simanjutak, 2017).

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di beberapa puskesmas di Kabupaten Kediri tentang kejadian anemia pada remaja putri yaitu diperoleh hasil kejadian anemia di Puskesmas Wates sebesar 8%, Puskesmas Ngadi 16,23%, Puskesmas Mojo 16,85%, dan Puskesmas Semen 17,64%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Semen didapatkan hasil bahwa telah dilakukan skrining anemia pada remaja putri di SMPN 1 Semen dan MTS Sunan Giri, dan didapatkan hasil pada SMPN 1 Semen sebanyak 27 siswi mengalami anemia dan di MTS Sunan Giri

sebanyak 14 siswi mengalami anemia. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada siswi putri di SMPN 1 Semen tentang durasi menstruasi didapatkan hasil 2 dari 10 siswi mengalami menstruasi dalam kurung waktu lebih dari 7 hari. Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara tentang kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah didapatkan hasil 7 dari 10 siswi tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang Hubungan Durasi menstruasi dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan durasi menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri ?
2. Apakah ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk menganalisa hubungan durasi menstruasi dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi durasi menstruasi pada remaja remaja putri.
- b. Untuk mengidentifikasi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.
- c. Untuk mengidentifikasi kejadian anemia pada remaja putri.
- d. Untuk menganalisa hubungan durasi menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri.
- e. Untuk menganalisa hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### a. Bagi Peneliti

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan wawasan peneliti tentang menstruasi yang dialami oleh remaja putri.
- 2) Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan wawasan peneliti tentang perilaku remaja putri dalam pencegahan anemia.

#### b. Bagi Tempat Penelitian

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan data yang akan dijadikan untuk mengetahui salah satu penyebab anemia pada remaja putri.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan data yang akan dijadikan untuk mengetahui kepatuhan siswi dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

#### c. Bagi Institusi Kesehatan

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan edukasi kepada remaja putri tentang menstruasi.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan pelayanan pada masyarakat dalam pencegahan anemia.

d. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan pengetahuan pentingnya konsumsi tablet tambah darah, sebagai upaya mencegah terjadinya anemia pada remaja, sehingga akan tercipta generasi muda yang sehat guna mempersiapkan kelahiran generasi baru yang lebih baik.